

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan metode penelitian yang digunakan selama penelitian ini dilakukan.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif (Sugiyono, 2011: 13) diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Pakpahan (2014: 33), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif. Data tersebut diperoleh dari orang-orang yang diamati pada kondisi asli subjek penelitian berada (*natural setting*) tanpa adanya suatu perlakuan yang diberikan. Data-data yang diperoleh adalah data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan tanpa diberikan perlakuan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP di salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Lembang Kabupaten Bandung Barat. Banyaknya subjek penelitian adalah 34 siswa. Berikut profil sekolah yang menjadi tempat penelitian.

1. Profil Sekolah

Kurikulum yang digunakan dalam menyelenggarakan proses pendidikan di SMP tersebut adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 dan Kurikulum Nasional/ Kurtilas (Kurikulum Tiga Belas). KTSP diterapkan dalam mengelola kegiatan pembelajaran di seluruh kelas IX (sembilan) dan kelas VIII (delapan). Sedangkan Kurikulum Nasional/Kurtilas digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar di seluruh kelas VII (tujuh). Di sekolah ini terdapat kelas

regular pada pagi hari sebanyak 30 rombongan belajar yang terdiri dari 10 kelas VII, 10 kelas VIII dan 10 kelas IX. Selain itu, sekolah ini juga mempunyai kelas terbuka pada siang hari sebanyak 11 rombongan belajar. Upaya peningkatan kualitas peserta didik dimulai dari adanya program-program sekolah diantaranya program peningkatan budaya baca, dan program kesehatan. Seluruh siswa masuk sekolah pada pukul 07.00 dengan seragam lengkap yang telah ditentukan oleh sekolah. Untuk hari senin hingga hari kamis, lima belas menit sebelum kegiatan KBM berlangsung siswa membaca buku bacaan yang mereka bawa terlebih dahulu dan menyanyikan lagu wajib. Sedangkan untuk hari jum'at di tambah dengan membaca Al-Quran bagi siswa yang beragama Islam. Setelah kegiatan belajar mengajar berakhir, sebelum pulang siswa menyanyikan lagu daerah terlebih dahulu dan melakukan Serasi (sepuluh menit beraksi). Pelajaran pada hari senin-kamis berakhir pada pukul 12.50 untuk kelas VIII dan IX, sedangkan pada hari jumat berakhir pada pukul 11.30 dan untuk siswa laki-laki diwajibkan untuk melaksanakan shalat jumat di sekolah.

Untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Pada bidang olahraga, terdapat ekstrakurikuler futsal, sepakbola, bola voli, basket, karate, pencak silat dan taekwondo. Pada bidang seni terdapat ekstrakurikuler paduan suara, tari, membatik, angklung, dan sanggar sastra. Pada bidang kreatifitas terdapat ekstrakurikuler PMR, Pramuka, PKS, Pasjapara, dan *marching band*. Pada bidang keagamaan terdapat ekstrakurikuler wajib yaitu BTQ. Sedangkan untuk bidang pengetahuan, sekolah ini belum mempunyai ekstrakurikulernya.

2. Prestasi Sekolah

Sekolah ini banyak memperoleh prestasi pada bidang non akademik, salah satunya pada bidang olahraga baik pada tingkat kota/kabupaten, provinsi, maupun nasional. Sekolah ini memperoleh juara 1 pada tingkat nasional pada cabang olahraga karate pada tahun ajaran 2015/2016 dan pada tahun ajaran 2016/2017 sekolah ini memperoleh juara

1 pada tingkat provinsi. Selain pada cabang karate, sekolah ini juga memperoleh prestasi pada cabang atletik yaitu juara 1 pada cabang lari 100 M dan lari estafet pada tingkat kota/kabupaten, taekwondo memperoleh juara 3 pada tingkat provinsi dan juga futsal memperoleh juara 3 pada tingkat kota/kabupaten. Selain pada bidang olahraga, bidang non akademik lain yang berprestasi yaitu pada bidang kreasi seni. Pada bidang ini, sekolah ini memperoleh juara 1 pada tingkat kota/kabupaten.

Prestasi bidang akademik, sekolah ini masih di bawah non akademik. Sekolah ini hanya memperoleh juara 1 pada tingkat kota/kabupaten untuk mata pelajaran biologi, juara 5 pada tingkat kota/kabupaten untuk mata pelajaran IPS, juara 8 pada tingkat kota/kabupaten untuk mata pelajaran fisika, sedangkan untuk matematika hanya memperoleh juara 10 pada tingkat kota/kabupaten.

C. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Instrumen tes

Instrumen tes yang digunakan adalah soal-soal pemecahan masalah matematis yang berbentuk soal cerita. Tes yang akan diberikan terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan soal uraian sebanyak 5 soal. Adapun materi yang dituangkan dalam instrumen tes adalah materi-materi yang telah dipelajari siswa kelas VIII di kelas VII dan kelas VIII. Dalam proses penyusunan soal, peneliti tak lepas dari bimbingan dosen dan sebelum diujikan kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan validitas muka.

2. Instrumen non-tes

Instrumen non-tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi lapangan. Wawancara digunakan untuk mencari faktor penyebab dan alternatif solusi dari kesalahan siswa pada saat mengerjakan instrument tes. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Hal ini diharapkan agar data yang diperoleh lebih luas namun tetap terstruktur.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan tiga tahapan kegiatan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah dan kajian literatur terhadap topik penelitian. Selain itu, peneliti melakukan penyusunan instrument soal kemampuan pemecahan masalah berbentuk soal cerita dan pertanyaan wawancara kemudian melakukan validasi muka kepada pembimbing, guru matematika kelas yang menjadi subjek penelitian dan kepada beberapa siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan melaksanakan tes kemampuan menyelesaikan soal cerita, observasi pembelajaran di kelas dan wawancara kepada siswa. Selain itu peneliti melakukan pengolahan data yang telah diperoleh

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan penyusunan laporan. Setelah semua data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis lebih lanjut mengenai hasil tes kemampuan pemecahan masalah berbentuk soal cerita dan wawancara yang telah dilakukan.

Untuk memudahkan pembaca dalam prosedur penelitian yang telah dilaksanakan, berikut bagan prosedur penelitian yang dilakukan.

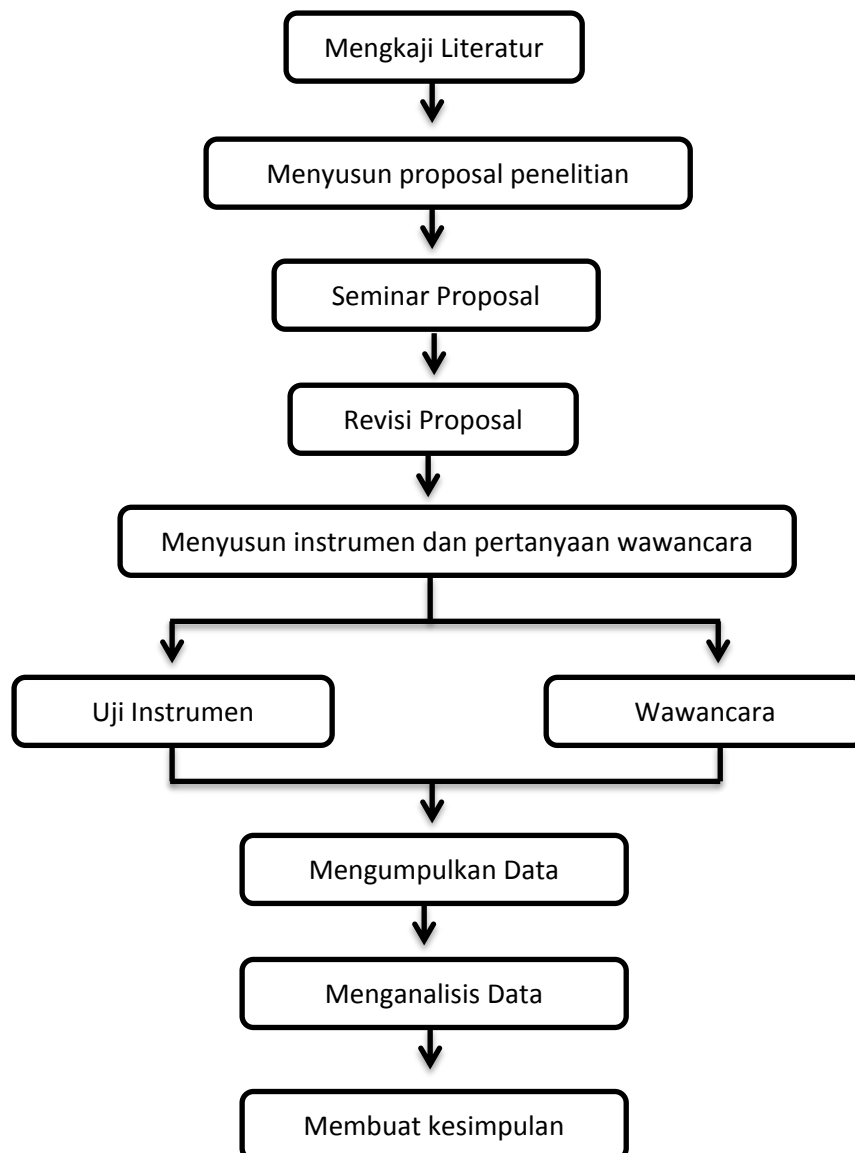


Diagram 3.1. Prosedur Penelitian

E. Teknik Analisis Data

Untuk melihat tingkat kemampuan pemecahan masalah berbentuk soal cerita siswa, penilaian yang digunakan adalah pedoman penilaian yang dibuat oleh Moris dan Gibbon (1986: 142) dengan menggunakan rata-rata persentase dari setiap tahapan dan dikualifikasikan menjadi empat kategori, yaitu tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut adalah kualifikasi penilaiannya dengan t = rata-rata persentase dari setiap tahapan.

Tabel 3.1
Kualifikasi Hasil Rata-Rata Persentase Tiap Tahapan

Persentase	Kriteria
$t > 75\%$	Tinggi
$50\% < t \leq 75\%$	Sedang
$25\% < t \leq 50\%$	Rendah
$t \leq 25\%$	Sangat Rendah

Untuk analisis data kesalahan, faktor penyebab dan alternatif solusi didasarkan pada Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2011: 247), tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya sehingga data yang diperoleh memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini, data berupa hasil pekerjaan siswa disusun menurut kesalahannya, analisis faktor-faktor yang menyebabkannya berdasarkan kesalahannya, serta hasil temuan dari observasi lapangan dan berdasarkan hasil wawancara dari pekerjaan siswa.

c. Verifikasi

Menarik simpulan atau verifikasi adalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Suatu penarikan kesimpulan

dianggap kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan analisis hasil pekerjaan dan wawancara beberapa siswa sehingga dapat diketahui tipe kesalahan, faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, serta alternatif solusinya.